

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UU No 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai -nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didiki agar mereka dapat dalam mengerjakan tugas dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan

dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dan sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam artian adalah perbaikan pendidikan pada semua tingkatan yang perlu terus - menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh tiap-tiap satuan pendidikan dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. KTSP memuat sejumlah mata pelajaran yang wajib yang diajarkan kepada siswa termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial. Mata pelajaran IPS menelaah tentang konsep, fakta, peristiwa serta

---

<sup>1</sup> Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, RS. 2022. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).

generalisasi yang berhubungan tentang keadaan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS yang dibelajarkan di lembaga sekolah bukan semata-mata untuk mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan untuk mengajarkan bagaimana cara mengubah sikap, sifat dan perilaku siswa menjadi lebih baik agar memiliki keterampilan sosial yang baik. Hal ini bermaksud agar nantinya siswa mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungannya.

Pendidikan dikatakan siswa tepat bagi siswa apabila pendidikan yang diberikan dapat memfasilitasi siswa agar bisa memecahkan masalah yang dijumpai dalam aktivitas sehari-hari. Jika dilihat dari kenyataan di lapangan, Pembelajaran IPS dirasa sulit bagi siswa karena sudah terbentuk pola berpikir bahwa selama ini pola hafalan seolah-olah mengharuskan siswa mengingat materi pembelajaran. Hal itu menyebabkan siswa tidak mengetahui maksud kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ketika

mengikuti pembelajaran IPS, siswa merasa cepat jenuh dan tidak memiliki minat belajar.

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipemake a match* menjadikan siswa mandiri dan aktif saat kegiatan pembelajaran, melatih siswa untuk menggali informasi, mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta memberikan keterampilan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Selain itu, proses pembelajaran merupakan satu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena interaksi pembelajaran adalah kegiatan inti pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan dari guru dengan siswa yang terstruktur dan terencana, sehingga menjadi siswa paham akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kenyataan dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satunya masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas belajar siswa. Namun begitu pula pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 24 Bengkulu Tengah belum berlangsung dengan sempurna, namun masih ada beberapa kekurangan sehingga menyebabkan aktivitas belajar tidak maksimal, seperti pemanfaatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran dalam

kegiatan yang diproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian efektivitas sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi ketiga komponen tersebut.<sup>2</sup>

Seorang guru sangat berperan penting di dalam pendidikan terutama pada saat kegiatan proses belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung aktivitas belajar siswa. Guru bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu sehingga mampu mencapai tujuan belajar itu sendiri. Selain itu siswa mampu berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, mampu menerima pendapat orang lain, meningkatkan minat belajar,

---

<sup>2</sup>Hanafy, M.S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), hlm. 66- 79.

serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dan kurang tepat sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga siswa tidak mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Maka dengan model pembelajaran bagi guru adalah hal yang cukup penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, memperhatikan tujuan dan asensi pendidikan IPS, namun sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Mengenai rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Bengkulu Tengah, maka salah satu pemecah masalah yang dapat dilakukan adalah merubah proses pembelajaran yang digunakan kearah pembelajaran yang mampu memberi

peluang dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (mencari pasangan) mengandung unsur permainan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik.

Selain itu pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya namun pendidikan yang diperlukan oleh seorang manusia bukan hanya pendidikan yang bersifat umum akan tetapi pendidikan agama juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan juga ditanamkan nilai- nilai keagamaan siswa baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pendidikan keagamaan sangat diperlukan agar terbentuk pribadi yang baik pendidikan yang diberikan kepada anak dari kecil.

Perbaikan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai

untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan pemecahan masalah siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemahiran dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif secara fisik maupun mental, kreatif dalam meningkatkan aktivitas siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, guru harus dapat meningkatkan kompetensi profesinya sebagai seorang pengarah dan fasilitator dalam proses belajar sekaligus berperan sebagai penilai hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa "kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Artinya sebagai guru

harus memiliki kemampuan dan kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Model ini menekankan pada pembelajaran dalam kelompok yang saling membantu satu sama lainnya, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik secara berkelompok maupun individual. Keunggulan dari model ini adalah "siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan". Guru lebih berperan sebagai fasilitator, tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa namun guru juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya sendiri, sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif dan cerdas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* "siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai

suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif *tipemake a match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam meriveiw bahan yang tercakup dalam pelajaran yang mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran dengan memberikan masing- masing siswa sebuah kuis yang berisi pertanyaan dan jawaban.

Model pembelajaran kooperatif *tipemake a match* sangat berbeda dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru- guru di sekolah (model konvensional). Model pembelajaran konvensional lebih cenderung guru yang aktif dalam proses pembelajaran, guru mentransfer begitu saja pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik tanpa memperhitungkan mental peserta didik. Kondisi seperti ini, mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran di kelas dan akan cenderung cepat merasa bosan. Berbeda halnya dengan model pembelajaran *tipemake a match*, dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk aktif

dalam kegiatan pembelajaran melalui permainan mencari pasangan.

Menurut Pratiwi (2018) penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran IPS akan menciptakan suasana yang baru. Dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan proses belajar. Selain itu, dengan proses pembelajaran kreatif serta inovatif akan lebih memotivasi siswa untuk belajar, karena rasa ingin tahu siswa dapat meningkatkan serta siswa tidak cepat bosan selama mengikuti pembelajaran akan membuat siswa lebih tertantang karena siswa juga tidak hanya mendengarkan teori saja. Namun sehingga bisa berdampak pada hasil belajarnya.

Tipemake a match atau cari pasangan ini dapat menjadi salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa. Namun pembelajaran dikelas dengan menggunakan *make a match* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Model pembelajaran

*make a match* ialah model pembelajaran secara berkelompok mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran dalam situasi yang mengasyikkan melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan.

Menurut Supriatin model pembelajaran *make a match* adalah model yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Namun guru mengajak siswa bersenang-senang dalam suatu permainan. Selain itu, permainan itu menyangkut materi dan siswa dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung.

Model pembelajaran *make a match* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun model pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi, namun menggunakan model pembelajaran ini juga membuat siswa belajar di kelas lebih menyenangkan karena terdapat unsur permainan, kompetisi antar siswa serta adanya penghargaan. Selain itu, sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Khusus dalam interaksi sosial dapat ditemukan dalam Al- Qur'an, khususnya dalam surat Al Hujurat Ayat 13 juga menjelaskan secara garis besar tentang hubungan sesama manusia:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
○ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki- laki dan seorang perempuan dan menjadikan laki- laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku- suku supaya kamu saling kenal- mengenal. Susungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Susungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi maha mengenal.”

Dari Allah menciptakan kita sebagai manusia secara berbeda- beda bukan tanpa tujuan. Keagungan Allah menciptakan kita berbeda untuk saling mengenal satu sama

lain, termasuk untuk belajar saling menghormati. Sejatinya manusia adalah makhluk lemah, Sejatinya manusia adalah makhluk lemah, yang pasti membutuhkan bantuan orang lain. Kedudukan kita sebagai manusia memang harus tetap terjaga baik dengan sesama manusia yang lainnya.

Allah menyukai umatnya saling mengenal dan bersilaturahmi satu sama lain, baik yang seagama maupun pemeluk agama lain. Melihat kedudukan kita sebagai makhluk sosial, ada baiknya kita harus terus berusaha berlaku baik baik dan adil bagi sesama. Selain itu, sebaiknya tidak boleh menunjukkan sifat ketamakan dan kesombongan pada diri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ingin mengetahui ”apakah ada pengaruh model *make a match* terhadap aktivitas belajar IPS pada materi interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP 24 Bengkulu Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang muncul adalah adakah

pengaruh model *make a match* terhadap aktivitas belajar IPS pada materi interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP 24 Bengkulu Tengah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengaruh model *make a match* terhadap aktivitas belajar IPS pada materi interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP 24 Bengkulu Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran IPS dengan model *make a match* terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukkan yang bermanfaat bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu jurusan IPS khususnya pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran IPS dengan model *make a match* terhadap

aktivitas siswa di SMP Negeri 24 Bengkulu Tengah dan sebagai bahan masukan atau informasi bagi siswa, agar selalu giat dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar siswa lebih baik, dan sebagai acuan atau masukan bagi lembaga pendidikan, terutama para dewan guru dalam mengatasi masalah- masalah yang terkait dengan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan, serta menambah wawasan pembaca, pengembangan pengetahuan, dan dapat dijadikan penemuan- penemuan baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

### b. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match*.

- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran .
- 3) Memudahkan siswa dalam memahami mata pembelajaran IPS materi Interaksi Sosial.
- 4) Terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 5) Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

c. Bagi Guru

- 3) Guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.
- 4) Menambah ilmu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.

d. Bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan peringkat sekolah